

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto; 1998:15). Sedangkan subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga atau organisasi (Saifuddin; 1998:35). Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* dan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan subjek penelitian ini adalah perusahaan dasar dan kimia di Indonesia.

Perusahaan dasar dan kimia merupakan salah satu sektor perusahaan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan hasil produksi mewakili unsur dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Perusahaan dasar dan kimia memiliki 63 anggota perusahaan yang terbagi dalam delapan sub sektor perusahaan di dalamnya, yaitu sub sektor semen; sub sektor keramik, porselin, dan kaca; sub sektor logam dan sejenisnya; sub sektor kimia; sub sektor plastik dan kemasan; sub sektor pakan ternak; sub sektor kayu dan pengolahannya; dan sub sektor pulp dan kertas.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel adalah perusahaan sektor dasar dan kimia yang telah go publik dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-

2013, perusahaan sektor dasar dan kimia yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama tiga tahun dari tahun 2011 sampai 2013, dan perusahaan sektor dasar dan kimia yang memiliki laba bersih tahun berjalan positif selama periode penelitian. Data yang diambil dari masing-masing perusahaan sampel adalah data penjualan, pendapatan lain-lain, beban selain beban karyawan, beban karyawan, total ekuitas, laba bersih dan total aset.

Dari 63 perusahaan tersebut yang memenuhi kriteria dalam penentuan objek penelitian dalam penelitian ini hanya 32 perusahaan. Daftar sampel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Daftar Sampel Penelitian

Sub Sektor Industri Semen	
1	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)
2	PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB)
3	PT Semen Indonesia Tbk (SMGR)
Sub Sektor Industri Keramik, Porselin, Kaca	
4	PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG)
5	PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA)
6	PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO)
Sub Sektor Industri Logam dan Sejenisnya	
7	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI)
8	PT Betonjaya Manunggal Tbk (BTON)
9	PT Citra Tubindo Tbk (CTBN)
10	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST)
11	PT Indal Aluminium Industry Tbk (INAI)
12	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk (JKSW)
13	PT Jaya Pari Steel Tbk (JPRS)
14	PT Lion Metal Works Tbk (LION)
15	PT Lionmesh Prima Tbk (LMSH)

Tabel 4.1 (Lanjutan)
Daftar Sampel Penelitian

16	PT Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO)
Sub Sektor Industri Kimia	
17	PT Budi Acid Jaya Tbk (BUDI)
18	PT Ekadharma Internasional Tbk (EKAD)
19	PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA)
20	PT Indo Acidatama Tbk (SRSN)
21	PT Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC)
Sub Sektor Industri Plastik dan Kemasan	
22	PT Argha karya Prima Industry Tbk (AKPI)
23	PT Asioplast Industries Tbk (APLI)
24	PT Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR)
25	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk (IPOL)
26	PT Trias Sentosa Tbk (TRST)
27	PT Yanaprima Hastapersada Tbk (YPAS)
Sub Sektor Industri Pakan Ternak	
28	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)
29	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)
30	PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN)
31	PT Sierad Produce Tbk (SIPD)
Sub Sektor Industri Pulp dan Kertas	
32	PT Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk (INKP)
33	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM)

Berdasarkan hasil *purposive sampling methode* yang dilakukan diperoleh sampel penelitian berjumlah 32 perusahaan, sehingga data observasi yang diperoleh selama tiga tahun pengamatan sebanyak 96 perusahaan. Sampel 32 perusahaan tersebut yang akan diuji apakah ada pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan dan nilai pasar perusahaan pada perusahaan dasar dan kimia di Indonesia.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi dari semua variabel dalam penelitian. Pengukuran statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai *maksimum*, nilai *minimum*, dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif masing-masing variabel ditunjukkan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA	96	.00	2.83	.3306	.40888
VAHU	96	1.02	9.60	2.4880	1.47062
STVA	96	.02	.90	.4853	.22533
ROA	96	.00	.32	.0867	.07193
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata VACA adalah sebesar 0.3306. Nilai VACA terendah adalah 0.00 yaitu milik PT Argha karya Prima Industry Tbk (AKPI) pada tahun 2011, 2012 dan 2013. Nilai VACA tertinggi adalah 2.83 yaitu milik PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) pada tahun 2012. Standar deviasi VACA adalah sebesar 0.40888.

Nilai rata-rata VAHU adalah sebesar 2.4880. Nilai VAHU terendah adalah 1.02, yaitu milik PT Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC) pada tahun 2012. Nilai VAHU tertinggi adalah 9.60 yaitu milik PT

Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) pada tahun 2011. Standar deviasi VAHU adalah sebesar 1.47062.

Nilai rata-rata STVA adalah sebesar 0.4853. Nilai STVA terendah adalah 0.02, yaitu milik PT Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC) pada tahun 2012. Nilai STVA tertinggi adalah 0.90, yaitu milik PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) pada tahun 2011. Standar deviasi STVA adalah sebesar 0.22533.

Nilai rata-rata ROA adalah sebesar 0.0867. Nilai ROA terendah adalah 0.00, yaitu milik PT Sierad Produce Tbk (SIPD) pada tahun 2012 dan 2013 serta milik PT Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk (INKP) pada tahun 2011. Nilai ROA tertinggi adalah 0.32, yaitu milik PT Lionmesh Prima Tbk (LMSH) pada tahun 2012. Standar deviasi ROA adalah sebesar 0.07193.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas yang telah dilakukan terhadap variabel dalam penelitian disajikan dalam tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.174	.036		-4.858	.000		
SQRTVACA	.147	.033	.279	4.409	.000	.988	1.012
SQRTVAHU	.054	.040	.166	1.344	.182	.261	3.837
SQRTSTVA	.415	.089	.572	4.646	.000	.261	3.828

a. Dependent Variable: SQRTRQA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian multikolinieritas pada variabel penelitian adalah bebas dari atau tidak mengalami multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai VIF yang dihasilkan dari uji multikolinieritas sebesar 1.012 untuk VACA, 3.837 untuk VAHU dan 3.828 untuk STVA. Secara teori jika nilai $VIF \leq 10$, maka dapat disimpulkan bahwa data bebas dari multikolinieritas.

4.2.2.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Secara teori dijelaskan bahwa jika signifikansi hasil pengujian lebih kecil dari 0.05 maka persamaan regresi mengandung heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Correlations			
			SQRTVACA	SQRTVAHU	SQRTSTVA	ABS_RES
Spearman's rho	SQRTVACA	Correlation Coefficient	1.000	.152	.151	.035
		Sig. (2-tailed)	.	.138	.142	.732
		N	96	96	96	96
	SQRTVAHU	Correlation Coefficient	.152	1.000	1.000**	.093
		Sig. (2-tailed)	.138	.	.000	.370
		N	96	96	96	96
	SQRTSTVA	Correlation Coefficient	.151	1.000**	1.000	.092
		Sig. (2-tailed)	.142	.000	.	.372
		N	96	96	96	96
ABS_RES	Correlation Coefficient	.035	.093	.092	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.732	.370	.372	.	
	N	96	96	96	96	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan pada variabel penelitian tersebut menunjukkan bahwa data bebas dari atau tidak mengandung heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai signifikansi dari hasil pengujian tersebut sebesar 0.732 untuk VACA, 0.370 untuk VAHU dan 0.372 untuk STVA. Masing-masing hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan hasil signifikansi lebih dari 0.05.

4.2.2.3 Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.5. Hasil uji autokorelasi yang baik adalah tidak menunjukkan atau bebas dari autokorelasi dengan nilai $du < dw < 4-du$. Tabel Durbin-Watson (DW) dengan $\alpha = 0.05$, banyaknya variabel bebas (k) = 1, dan $n = 96$ menunjukkan nilai du sebesar 1.6887.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.797 ^a	.636	.624	.08190	1.856

a. Predictors: (Constant), SQRTSTVA, SQRTVACA, SQRTVAHU

b. Dependent Variable: SQRTRQA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Hasil uji autokorelasi pada variabel dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi uji autokorelasi, yaitu tidak adanya autokorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Durbin-Watson yang diperoleh dari pengujian autokorelasi adalah sebesar 1.844, $du (1.6887) < dw (1.856) < 4-du (2.3113)$.

4.2.2.4 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan teori, model pengamatan yang baik adalah memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal. Asumsi normalitas terpenuhi jika nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil pengujian normalitas lebih besar dari 0.05. Tabel 4.6 menunjukkan hasil dari pengujian normalitas terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08059982
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.074
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.900
Asymp. Sig. (2-tailed)		.392

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel hasil pengujian normalitas terhadap variabel-variabel dalam penelitian menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.392. Dengan nilai signifikansi sebesar 0.392 menggambarkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

4.2.3 Hasil Pengujian Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh hubungan variabel independen dan variabel dependen. Hasil pengujian terhadap analisis regresi ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Analisis Regresi

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	-.174	.036		-4.858	.000			
SQRTVACA	.147	.033	.279	4.409	.000	.352	.418	.277
SQRTVAHU	.054	.040	.166	1.344	.182	.687	.139	.085
SQRTSTVA	.415	.089	.572	4.646	.000	.741	.436	.292

a. Dependent Variable:
SQRTROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel tersebut, persamaan regresi yang diperoleh dengan kinerja keuangan sebagai variabel dependen adalah sebagai berikut :

$$KK = -1.74 + 0.147 VACA + 0.054 VAHU + 0.415 STVA + \varepsilon$$

KK = Kinerja Keuangan Perusahaan

VACA = *Value Added Capital Employed*

VAHU = *Value Added Human Capital*

STVA = *Structural Capital Value Added*

ε = Kesalahan Pengganggu

Dari persamaan regresi tersebut tampak bahwa variabel independen dalam penelitian memiliki koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai dari VACA, VAHU dan STVA yang diperoleh, maka akan semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan yang dihasilkan. Sebaliknya jika semakin kecil nilai VACA, VAHU dan STVA, maka akan semakin rendah kinerja keuangan perusahaan.

Persamaan regresi tersebut juga menunjukkan arti bahwa bertambahnya satu unit VACA dalam persamaan, maka kinerja keuangan perusahaan akan bertambah sebesar 0.147. Bertambahnya satu unit VAHU dalam persamaan, maka kinerja keuangan perusahaan akan bertambah sebesar 0.054. Begitu juga dengan bertambahnya satu unit STVA dalam persamaan, maka kinerja keuangan perusahaan akan bertambah sebesar 0.415.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

Penilaian terhadap ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit* yang dihasilkan. *Goodness of fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

4.2.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada data diukur berdasarkan nilai

adjusted R² yang ditunjukkan oleh tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi

Variabel	R	R Square	Adjusted R²
Kinerja Keuangan	0.797	0.636	0.624

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* dari kinerja keuangan diperoleh sebesar 0.636, artinya variabel *intellectual capital* (IC) mampu menjelaskan variabel kinerja keuangan sebesar 63.6% sedangkan sisanya sebesar 36.7% dijelaskan oleh variabel lain.

4.2.4.2 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Penentuan hasil uji statistik t dapat dilihat dari nilai signifikansi dan distribusi t hitung. Jika signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.05 dan t hitung lebih besar dari t tabel maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada penelitian. Karena derajat bebas penelitian ini lebih dari 60 dan uji dua arah dengan signifikansi 0.05, maka t tabel ditunjukkan dengan nilai 1.960. menurut Iman (2013) jika hasil t hitung pada uji statistik t menghasilkan nilai negatif, maka variabel dependen memiliki hubungan terbalik atau berlawanan dengan variabel independen. Untuk menentukan adanya pengaruh antara variabel dependen dengan variabel dependen maka tanda *minus* pada t hitung diabaikan (Tya, 2013). Hasil uji statistik t ditunjukkan pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Statisti t

Variabel	T	Sig.
(Constant)	-4.858	0.000
VACA	4.409	0.000
VAHU	1.344	0.182
STVA	4.646	0.000

Sumber = Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel tersebut, VACA memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi VACA sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai distribusi t hitung sebesar $4.409 > 1.960$. VAHU tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena nilai signifikansi VAHU adalah sebesar $0.182 > 0.05$ dan nilai distribusi t hitung VAHU adalah sebesar $1.344 < 1.960$. sedangkan untuk STVA memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena STVA memiliki nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai distribusi t sebesar $4.646 > 1.960$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak secara keseluruhan komponen VAICTM dapat membuktikan pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Komponen VAICTM yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah VACA dan STVA, sedangkan VAHU tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.2.4.3 Hasil Uji Statistik F

Penentuan hasil uji statistik F dapat dilihat dari nilai signifikansi dan distribusi F hitung. Jika signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.05 dan F hitung lebih besar dari F tabel maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada penelitian. Karena derajat bebas penelitian ini lebih dari 60 dan uji dua arah dengan signifikansi 0.05, maka F tabel ditunjukkan dengan nilai 2.60. Hasil uji statistik F pada variabel penelitian ditunjukkan pada table 4.10 berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.077	3	.359	53.536	.000 ^a
	Residual	.617	92	.007		
	Total	1.695	95			

a. Predictors: (Constant), SQRTSTVA, SQRTVACA, SQRTVAHU

b. Dependent Variable: SQRTRQA

Sumber = Data sekunder yang diolah, 2015

Tabel tersebut menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai distribusi F hitung adalah sebesar $53.536 > 2.60$.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebelumnya, maka akan dibahas secara lebih terperinci berdasarkan hipotesis dalam penelitian yaitu pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.3.1 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan dasar dan kimia di Indonesia secara parsial diperoleh nilai signifikansi VACA sebesar $0.000 < 0.05$ dengan nilai distribusi t hitung sebesar $4.409 > 1.960$. Nilai signifikansi VAHU diperoleh sebesar $0.182 > 0.05$ dengan nilai distribusi t hitung sebesar $1.344 < 1.960$. Sedangkan nilai signifikansi STVA diperoleh sebesar $0.000 < 0.05$ dengan nilai distribusi t sebesar $4.646 > 1.960$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak secara keseluruhan komponen VAICTM dapat membuktikan pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Komponen VAICTM yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah VACA dan STVA, sedangkan VAHU tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Secara simultan hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan dasar dan kimia di Indonesia menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai F hitung sebesar 53.536. Berdasarkan hasil

tersebut nilai signifikansi ($0.000 < 0.05$) dan nilai F hitung ($53.536 > 2.60$) dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* memiliki berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian H1 diterima.

Hasil pengujian dalam penelitian ini mendukung hasil yang diperoleh dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ulum (2007). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian Ulum (2007) menghasilkan nilai t hitung lebih besar dari 1.645 yang merupakan hasil yang diperoleh dari t tabel. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2007) disimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. namun, hasil pengujian dalam penelitian ini tidak mendukung hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Pramelasari (2010). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dalam penelitian Pramelasari (2010) diukur dengan ROA, ROE dan EP. Hasil penelitian Pramelasari (2010) menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0.940 > 0.05$ untuk pengujian *intellectual capital* terhadap ROA, nilai signifikansi sebesar $0.858 > 0.05$ untuk pengujian *intellectual capital* terhadap ROE, dan nilai signifikansi sebesar 0.871 untuk pengujian *intellectual capital* terhadap EP. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian yang dilakukan Pramelasari (2010) dapat

disimpulkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Ulum (2007) berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan perbankan di Indonesia pada masa penelitian yang dilakukan telah berhasil memanfaatkan dan memaksimalkan keahlian, pengetahuan, jaringan dan olah pikir karyawannya untuk menciptakan nilai bagi perusahaan. Sedangkan menurut Pramelasari (2010) juga berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menduga bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia belum dapat mengelola dan memanfaatkan kekayaan intelektualnya secara maksimal untuk menciptakan *value added* bagi perusahaan.

Mengacu pada beberapa hasil penelitian dan pendapat tersebut, diduga bahwa belum semua perusahaan di Indonesia dapat mengelola dan memanfaatkan *intellectual capital* yang dimilikinya dengan baik untuk menciptakan *value added* bagi perusahaan sehingga memiliki kontribusi dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Namun perusahaan dasar dan kimia di Indonesia telah mampu mengelola dan memanfaatkan *intellectual capital* yang dimilikinya dengan baik untuk menciptakan *value added* bagi perusahaan.